











Tiap -tiap sekolah mempunyai sejumlah tujuan yang ingin dicapainya ( tujuan lembaga pendidikan atau tujuan institusional ). Tujuan - tujuan tersebut biasanya digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah menyelesaikan seluruh program pendidikan dari sekolah tersebut.

b. Tujuan yang ingin dicapai dalam bidang studi

Tujuan inipun digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mempelajari suatu bidang studi pada suatu sekolah tertentu.

Tujuan - tujuan tiap bidang studi dalam kurikulum itu ada yang disebut tujuan kurikuler dan ada pula yang disebut tujuan instruksional, dimana tujuan instruksional merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan kurikuler.

Kurikulum pendidikan Islam bertujuan memberi sumbangan untuk mencapai perkembangan menyeluruh dan terpadu bagi pribadi pelajar / siswa, menguk tabir tentang bakat - bakat dan kesediaan - kesediaanya mengembangkan minat, kecakapan, pengetahuan, kemahiran dan sikap yang diinginkan. Menanamkan pada anak didik kebiasaan, akhlaq dan sikap yang baik yang penting bagi kejayaan hidupnya. Kemahiran memperoleh pengetahuan, menyiapkannya ( anak didik ) untuk dapat memikul tanggung jawab di masyarakatnya serta mengembangkan kesadaran agama, budaya, pemikiran, sosial dan politik pada diri anak didik itu sendiri.





































































Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai anak setelah melalui proses belajar, baik tingkah laku maupun pengetahuan. Memang pada dasarnya keberhasilan atau prestasi belajar yang dicapai seseorang, merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor, baik itu faktor dari dalam ( internal ) maupun dari luar ( eksternal ).

Oleh karenanya pendidikan agama yang dimulai sejak dini dalam keluarga, kemudian diteruskan di sekolah melalui pembinaan kurikulum pendidikan agama yang dilaksanakannya, kemudian dimantapkan dalam masyarakat lewat berbagai kegiatan - kegiatan positif yang diikuti siswa, akan sangat menunjang terhadap prestasi belajar pendidikan agama siswa. Dengan kata lain bahwa hubungan pembinaan kurikulum pendidikan agama dengan prestasi belajar pendidikan agama siswa sangat erat sekali, sebab pembinaan kurikulum pendidikan agama sangat menunjang sekali terhadap pencapaian prestasi belajar siswa disekolah.

Dengan kata lain, kalau pembinaan kurikulum pendidikan agama dalam suatu sekolah tertentu itu baik, otomatis prestasi pendidikan agama siswa juga baik. Begitupun sebaliknya bila pembinaan kurikulum pendidikan agama dalam suatu sekolah tertentu kurang tepat, prestasi belajar pendidikan agama siswa pun kurang memuaskan.

Kesimpulan di atas, penulis konsultasikan dengan pendapat atau teori yang dikemukakan oleh Drs. Muhaimin M.A. - Drs. Abd. Mujib : ada suatu asumsi bahwa dalam kondisi tertentu, seseorang kadangkala lepas kontrol, sehingga ia melakukan tindakan tidak dalam kesadarannya yang hakiki, karena terpengaruh oleh emosi dan sifat subyektivitasnya. Pada saat inilah, orang lain mudah menilai dan mengevaluasi

